

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Secara definitif, Al-Qur'an dirumuskan sebagai “kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.¹ Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk pertama kalinya sampai sekarang Al-Qur'an tetap terpelihara keasliannya dan kemurniannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sungguh telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya benar-benar memeliharanya dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.² Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu tidaklah ada keraguan terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h. 16.

² Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain* (Beirut: Daar al Fikri, tt), h. 102.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada umat Islam bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada keraguan dan kejanggalan di dalamnya baik kalimat maupun maknanya dan juga merupakan petunjuk dan pegangan hidup bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan demikian kitab suci Al-Qur'an mempunyai kedudukan tertinggi di kalangan umat Islam baik sebagai sumber hukum, pegangan hidup, maupun sebagai ladang ibadah bagi siapa saja yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya, untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya tentu saja dimulai dengan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan hukum bacaan dan mampu mengenal tulisan Al-Qur'an.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Seharusnya ayat tersebut memberikan motivasi pada setiap muslim untuk selalu membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT

³ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h. 24

yang wajib dilakukan dan mendapat pahala bagi yang mengerjakannya, terutama membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Agama kita sangat menganjurkan dan mendorong kita mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muslim. Dengan mempelajari dan mengajarkannya terdapat kebahagiaan bagi kita di dunia dan di akhirat.

Rasulullah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذي)⁴

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan mulai tingkat dasar sampai dengan menengah. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an perlu dilaksanakan sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat membaca dengan fasih, menulis, hafal dengan benar, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.⁵ Pada anak-anak di tingkat dasar, pembelajaran Al-Qur'an terarah pada:

“Suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan murid membaca dengan baik (artil), suka membaca Al-Qur'an, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah murid sehari-hari”.⁶

⁴ Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 3*, (Bandung, Diponegoro), h. 2084.

⁵ Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an, h. 4.

⁶ Udin Syarifuddin Winaputra dan Rustina Ardiwinarta, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), cet ke-6, h. 153.

Senada dengan uraian di atas, H. M. Syatiri Ahmad menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak adalah: (1) agar anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, (2) agar anak-anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Al-Qur'an, (3) agar anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang diucapkan dalam shalat sehari-hari.⁷

Dalam hal mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Al-Qur'an bahkan yang lebih mendalam lagi yaitu memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Kalau diibaratkan ilmu itu seperti air yang apabila tidak ditampung maka akan terus terbang sia-sia. Seperti halnya dengan ilmu kalau tidak ditulis/dicatat maka akan mudah lupa. Dari kalimat tadi, dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya kemampuan menulis untuk peserta didik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu akan menentukan proses kejenjang selanjutnya.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Setiap orang memiliki cara tertentu dalam hal menulis pelajaran. Uraian tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan dua aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar.

Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, baik yang formal maupun informal. Salah satu

⁷ M. Syatiri Ahmad dkk, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-anak*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 1982), h. 33

yang diajarkan di sekolah terutama sekolah yang berbasis agama Islam adalah diajarkannya cara menulis Al-Qur'an. Pembelajaran menulis ini dimulai pada sekolah tingkat dasar, yakni Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberikannya pendidikan Al-Qur'an sejak kanak-kanak. Pada masa ini adalah masa pembentuk watak. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan Al-Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Untuk menulis dengan baik perlu memperhatikan cara menulis itu sendiri dan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf hijaiyah yang tepat sesuai dengan penulisan kata dan kalimat bahasa Arab yang baku. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.⁸ Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁹

Kemampuan dan keterampilan dalam menulis Al-Qur'an ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis Al-Qur'an yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak didiknya mampu dan terampil dalam menulis Al-Qur'an dengan benar, tepat, dan rapi.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 3.

⁹ *Ibid.*, h. 4.

Berdasarkan uraian di atas pada penelitian di MIN Kebun Bunga Banjarmasin penulis tertarik untuk melakukan penelitian bahwa dengan adanya informasi dari guru yang mengajar BTA tersebut, kebanyakan peserta didik masih belum dapat dikatakan mampu dalam menulis huruf hijaiyah karena cara menulis huruf hijaiyahnya masih keliru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata kebanyakan peserta didik masih keliru dan belum bisa cara penulisannya dalam menulis huruf hijaiyah, terutama menulis huruf hijaiyah bersambung. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong penulis untuk mengadakan penelitian. Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul: **“Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

a. Bimbingan

Bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰ Bimbingan yang dimaksud dari penulis dalam skripsi ini adalah proses pemberian bantuan atau bimbingan baik itu menulis maupun membaca yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik.

b. Menulis Huruf Hijaiyah

Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggali pengetahuan dan pengalaman melalui bahasa tulis.¹¹ Huruf Hijaiyah adalah kumpulan huruf Arab yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Menulis huruf hijaiyah adalah menulis huruf hijaiyah atau huruf Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau sesuai dengan teks aslinya (teks Al-Qur'an).

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integral*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 16.

¹¹<http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-kemampuan-menulis.html>
diakses 27 April 2016 jam 20.00

c. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Baca dalam arti majemuknya “membaca” yang penulis paham berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata “baca” dan “tuliskan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tuliskan” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Untuk Guru yang bernama H. A. Kastalani, S. Pd. I diharapkan untuk selalu menambahkan pengetahuannya khususnya dalam menulis huruf hijaiyah dan penggunaan sarana dan fasilitas dalam pembelajaran di kelas.
2. Untuk siswa kelas II B diharapkan mampu menjalankan tugas dengan baik sebagai pelajar, seperti mengerjakan tugas dan tidak bermain selama jam pelajaran dan diharapkan siswa belajar dan berlatih di rumah untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis terutama menulis huruf hijaiyah.
3. Untuk pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin diharapkan mampu menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, seperti menyediakan buku pelajaran yang bukan hanya LKS saja melainkan buku pegangan yang lain agar siswa bisa lebih mengembangkan proses belajarnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memperoleh hasil yang optimal dari proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat belajar dari pengalaman penelitian ini mengenai peran seorang guru kepada siswanya dalam menangani kesulitan siswa selama proses pembelajaran hingga mampu menerapkannya dikemudian hari.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bimbingan menulis Al-Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan kegiatan positif.
3. Mampu menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Bab III Jenis dan pendekatan penelitian, Desain Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.